

**MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENENTUKAN POKOK PIKIRAN
MENGUNAKAN KOMBINASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*, *THINK
PAIR SHARE*, DAN *SNOWBALL THROWING* DI SDN PELAMBUAN 2
BANJARMASIN**

¹Maria Olfah, ²Mahmuddin
^{1,2}PGSD, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
¹mariaaajnn993@gmail.com, ²mahmuddin@ulm.ac.id,

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning activity, the ability to think critically in determining the main thoughts, and the learning outcomes of 5th grade students of SDN Pelambuan 2 Banjarmasin in Indonesian learning. Learning tends to be boring, one-way, and makes less use of varied learning models and media. This research aims to improve student activities, critical thinking skills, and learning outcomes through the application of a combination of Problem Based Learning (PBL), Think Pair and Share (TPS) and Snowball Throwing models. This research is a Class Action Research (PTK) with a qualitative approach that was carried out for four meetings. The subject of the study was 19 5th grade students in the even semester of the 2024/2025 school year. Data were collected through observation of teacher and student activities, as well as critical thinking skills and written tests for learning outcomes. teacher activity reached a score of 30 (Very Good), student activity was 84% (Very Active), students' critical thinking ability was 84% (Highly Skilled), and the completeness of student learning outcomes classically reached 89%. Thus, the application of the PBL model in combination with TPS and Snowball Throwing has proven to be effective in improving the quality of the overall learning process.

Keywords: critical thinking, identifying main ideas, problem based learning, think pair and share, snowball throwing

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas pembelajaran, kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran, dan hasil belajar siswa kelas 5 SDN Pelambuan 2 Banjarmasin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran cenderung membosankan, bersifat satu arah, dan kurang menggunakan model serta media pembelajaran yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL), *Think Pair and Share* (TPS) serta *Snowball Throwing*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan selama empat pertemuan. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas 5 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan tes tertulis untuk hasil belajar. ktivitas guru mencapai skor 30 (Sangat Baik), aktivitas siswa sebesar 84% (Sangat Aktif), kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 84% (Sangat Terampil), dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 89%. Dengan demikian, penerapan model PBL

kombinasi TPS dan Snowball Throwing terbukti efektif meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kata Kunci: berpikir kritis, menentukan pokok pikiran, problem based learning, think pair and share, snowball throwing

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kritis, cerdas, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Namun, proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, masih menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan pokok pikiran teks. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang cenderung satu arah, monoton, serta minim penggunaan strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

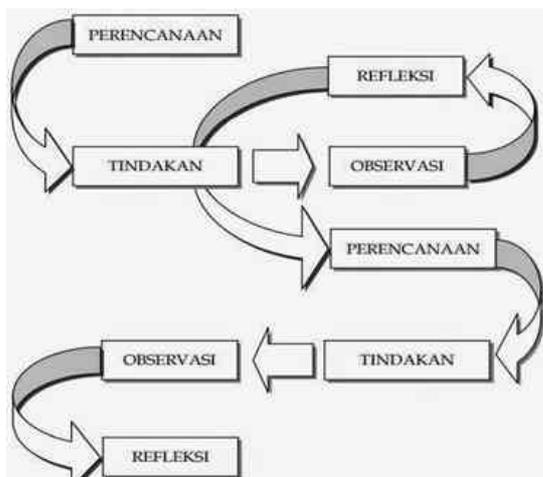
Berdasarkan hasil pengamatan di SDN Pelambuan 2 Banjarmasin, ditemukan bahwa siswa kurang mampu menganalisis isi bacaan dan menentukan ide pokok secara tepat. Aktivitas pembelajaran yang rendah, ditambah dengan hasil belajar yang belum mencapai ketuntasan, menjadi indikator perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Untuk menjawab persoalan ini, diterapkan

kombinasi model *Problem Based Learning (PBL)*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Snowball Throwing (ST)*. Ketiganya dipilih karena mampu menstimulasi kerja kelompok, berpikir mandiri, serta komunikasi antarsiswa dalam suasana yang menyenangkan dan menantang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran, serta hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberi manfaat bagi guru sebagai referensi model pembelajaran aktif dan reflektif, serta memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran, serta hasil belajar siswa.



Grafik 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Desain tindakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahap dalam satu siklus: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama empat kali pertemuan.

Subjek penelitian adalah siswa kelas 5 SDN Pelambuan 2 Banjarmasin sebanyak 19 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas guru dan siswa, tes tertulis untuk mengukur hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas, lembar penilaian keterampilan berpikir kritis, dan soal evaluasi. Teknik analisis data

dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil setiap pertemuan, baik dari segi aktivitas maupun capaian hasil belajar siswa. Keberhasilan tindakan ditentukan berdasarkan peningkatan skor aktivitas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 1. Aktivitas Guru Pertemuan 1 hingga 4

Aktivitas Guru			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
75%	78%	84%	94%

Berdasarkan Tabel 1. aktivitas guru pada pertemuan 4 memperoleh skor 30 dan masuk dalam kategori "Sangat Baik". Ini mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi, mengorganisasi siswa, membimbing diskusi kelompok, hingga mengarahkan kegiatan lempar pertanyaan (*Snowball Throwing*).

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas secara aktif, kreatif, dan variatif sesuai

karakteristik model pembelajaran kombinasi *Problem Based Learning (PBL)*, *Think Pair and Share (TPS)*, dan *Snowball Throwing (ST)*.

Dakhi (2020) menyatakan bahwa kualitas interaksi guru-siswa berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 2. Aktivitas Siswa Pertemuan 1 hingga 4

Aktivitas Siswa			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
47%	68%	74%	84%

Berdasarkan Tabel 2. aktivitas siswa pada pertemuan 4 mencapai 84% dengan kategori “Sangat Aktif”. Siswa terlibat aktif dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar partisipatif dan menyenangkan.

Murni (2021) menekankan bahwa aktivitas belajar yang tinggi berkorelasi dengan pencapaian

keterampilan berpikir, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi.

Prasetyo & Abduh (2021) juga mendukung bahwa diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok adalah indikator aktivitas siswa yang efektif dalam pembelajaran berbasis masalah.

3. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menentukan Pokok Pikiran

Tabel 3. Kemampuan Berpikir Kritis dalam Menentukan Pokok Pikiran Pertemuan 1 hingga 4

Keterampilan Berpikir Kritis			
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
32%	63%	79%	84%

Pada pertemuan 4, berdasarkan Tabel 3. kemampuan berpikir kritis siswa dalam menentukan pokok pikiran mencapai 84%, masuk kategori “Sangat Terampil”. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu:

- Menemukan kalimat utama,
- Menganalisis informasi,
- Mengevaluasi isi teks,
- Dan menyimpulkan pokok pikiran secara logis.

Model PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah nyata,

sementara TPS dan ST membantu mereka mengembangkan cara berpikir melalui dialog dan diskusi.

Firdaus et al. (2021) menyatakan bahwa Problem Based Learning dapat melatih siswa berpikir kritis karena mereka diminta untuk menganalisis dan mengevaluasi masalah kontekstual dalam kelompok.

Fatimah & Mahmuddin (2021) menambahkan bahwa pendidikan yang berkualitas harus membina kemampuan berpikir kritis siswa agar mampu menghadapi tantangan masa depan.

4. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4. Hasil Belajar Pertemuan 1 hingga 4

Hasil Belajar			
Pertemu an 1	Pertemu an 2	Pertemu an 3	Pertemu an 4
63%	79%	84%	89%

Dari Tabel 4. hasil belajar individu siswa menunjukkan bahwa 89,47% siswa mencapai ketuntasan, hanya 2 siswa yang belum tuntas.

Hal ini mengindikasikan keberhasilan kombinasi model pembelajaran dalam mendorong pemahaman konsep teks eksposisi dan keterampilan menentukan pokok pikiran secara efektif.

Purwaningsih (2022) menegaskan bahwa hasil belajar tidak

hanya diukur dari nilai akhir, melainkan dari kualitas proses pembelajaran yang terjadi di kelas.

Penelitian Rohmah & Hermawan (2025) dari PGSD Universitas Lambung Mangkurat juga menunjukkan bahwa kombinasi metode aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan pencapaian hasil belajar dan membentuk pola pikir reflektif siswa.

Berdasarkan analisis dari pertemuan pertama hingga keempat, diperoleh pola kecenderungan yang konsisten meningkat di semua aspek: aktivitas guru, aktivitas siswa, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar. Hubungan keempat aspek ini bersifat linear, artinya perbaikan satu aspek turut mendorong peningkatan aspek lainnya secara simultan.

Pada aktivitas guru, peningkatan terlihat dalam kemampuan menyampaikan materi secara sistematis, membimbing penyelidikan, hingga mengarahkan siswa dalam diskusi dan evaluasi. Skor aktivitas guru pada pertemuan keempat mencapai 30 dengan kategori "Sangat Baik".

Aktivitas siswa juga meningkat signifikan. Mereka menjadi lebih aktif

dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini terbukti dari persentase aktivitas siswa yang mencapai 84%, tergolong “Sangat Aktif”. Siswa mampu mengikuti tahapan pembelajaran dari model *PBL*, *TPS*, dan *Snowball Throwing* dengan antusias, menunjukkan adanya keterlibatan emosional dan kognitif yang tinggi.

Selanjutnya, kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran meningkat hingga 84%, dikategorikan “Sangat Terampil”. Siswa dapat menemukan kalimat utama, memilih kata kunci, dan menyimpulkan pokok pikiran secara tepat. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah dan diskusi memberi dampak nyata terhadap keterampilan analisis siswa.

Dari segi hasil belajar, data menunjukkan bahwa 17 dari 19 siswa (89,47%) mencapai ketuntasan minimal (nilai ≥ 70), yang berarti ketuntasan klasikal tercapai sesuai indikator keberhasilan penelitian

. Hasil ini menunjukkan keberhasilan tindakan kelas dalam meningkatkan pemahaman dan capaian akademik siswa.



Grafik 2. Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Secara keseluruhan, terlihat bahwa aktivitas guru yang berkualitas menciptakan aktivitas siswa yang tinggi, yang berujung pada meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Grafik Gambar 2. pada penelitian menunjukkan tren peningkatan yang selaras dan konsisten di semua indikator.

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Nasution (2017) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat

dipengaruhi oleh kualitas guru dalam mengelola kelas dan strategi yang digunakan

. Guru bukan hanya penyampai informasi, tetapi fasilitator pembelajaran.

Selain itu, menurut Dickinson dalam Naibaho (2018), guru perlu menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan refleksi.

Sejalan dengan Rohmah & Hermawan (2025) menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan kelas oleh guru secara langsung berdampak pada keaktifan dan hasil belajar siswa

Syahira et al. (2024) juga mendukung bahwa kombinasi *PBL* dan *Snowball Throwing* meningkatkan kemampuan berpikir kritis secara signifikan karena strategi ini mendorong siswa berpikir, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya secara aktif.

Diperkuat oleh Tiana & Rini (2023) dari PGSD ULM menunjukkan bahwa kombinasi metode aktif seperti *PBL*, *TPS*, dan *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siswa SD secara signifikan.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan berbagai teori dan penelitian yang menegaskan pentingnya model pembelajaran aktif dan kolaboratif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. Menurut Ariadila et al. (2023), kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui latihan membaca kritis, diskusi, dan debat, yang secara alami terfasilitasi dalam model pembelajaran seperti *Problem Based Learning (PBL)* dan *Think Pair and Share (TPS)*. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk berpikir secara mendalam, tetapi juga memberi ruang untuk kerja sama dan interaksi antarindividu dalam proses pembelajaran.

Pertiwi et al. (2023) juga menyatakan bahwa PBL melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan kontekstual. Hasil ini diperkuat oleh Rulita dan Susilawaty (2024) yang menemukan bahwa kombinasi model PBL, SAVI, dan *Snowball Throwing* mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara signifikan. Dengan demikian, model pembelajaran kombinasi seperti yang

digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada sikap dan keterampilan belajar siswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Winanda dan Rafianti (2024) menunjukkan bahwa kombinasi PBL, TPS, dan TGT secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Temuan ini relevan karena mendukung efektivitas kombinasi model dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Fitriani dan Novitawati (2024) pun menambahkan bahwa *Snowball Throwing* dapat memberikan ruang kepada siswa untuk menyusun dan menganalisis informasi secara mandiri, memperkuat peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, Iryanto (2021) menyatakan bahwa PBL sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas analisis dan penyelesaian masalah berbasis teks. Temuan ini memperkuat hasil penelitian ini, di mana siswa tidak hanya memahami isi bacaan, tetapi juga mampu menentukan pokok pikiran secara tepat dan logis melalui tahapan-tahapan pembelajaran yang

dirancang secara kolaboratif dan kontekstual.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam empat kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* yang dikombinasikan dengan *Think Pair and Share* serta *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. Peningkatan terjadi secara menyeluruh pada beberapa aspek penting, yaitu:

- Aktivitas guru mencapai skor 30 dengan kategori Sangat Baik.
- Aktivitas siswa meningkat menjadi 84% (Sangat Aktif).
- Kemampuan berpikir kritis dalam menentukan pokok pikiran mencapai 84% (Sangat Terampil).
- Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan klasikal sebesar 89,47%, di mana 17 dari 19 siswa dinyatakan tuntas.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi tiga model pembelajaran tersebut menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, menyenangkan,

dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Saran

1. Untuk guru, disarankan untuk menerapkan model PBL, TPS, dan Snowball Throwing sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan daya pikir siswa dalam memahami teks bacaan.
2. Untuk sekolah, diharapkan mendukung pelaksanaan pembelajaran aktif dengan menyediakan sarana yang menunjang model kolaboratif dan interaktif.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti model pembelajaran serupa pada mata pelajaran atau jenjang yang berbeda, serta mengembangkan instrumen berpikir kritis yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariadila, D. P., Saputri, M. R., & Lestari, Y. (2023). Strategi Pembelajaran Kritis dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–55.
- Dakhi, H. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di*

Sekolah Dasar. Medan: Perdana Publishing.

Dickinson, D. K. (dalam Naibaho, L.). (2018). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar*. Jakarta: Penerbit Akademika.

Fatimah, S., & Mahmuddin, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 25–33.

Firdaus, M., Utami, N. S., & Hidayat, R. (2021). Penerapan PBL untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 113–122.

Fitriani, N., & Novitawati, R. (2024). Pengaruh Model PBL, GI, dan Snowball Throwing terhadap Kemampuan Menganalisis Informasi dalam Pembelajaran PPKn. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 9(2), 89–98.

Iryanto, M. (2021). Efektivitas PBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia*, 5(1), 15–24.

Murni, R. (2021). Aktivitas Belajar dan Kaitannya dengan Kemampuan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 47–55.

- Nasution, S. (2017). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pertiwi, D. N., Ramadhani, R., & Fitria, A. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kerja Sama melalui PBL pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Inovatif*, 7(2), 61–70.
- Prasetyo, T., & Abduh, M. (2021). Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2), 78–85.
- Purwaningsih, R. (2022). Evaluasi Hasil Belajar Berdasarkan Proses Pembelajaran Aktif. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(1), 13–20.
- Rohmah, N., & Hermawan, R. (2025). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Kooperatif Kombinatif di SD. *Jurnal PGSD Universitas Lambung Mangkurat*, 15(1), 55–65.
- Rulita, N., & Susilawaty, T. (2024). Penerapan Model Kombinasi PBL, SAVI, dan Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 102–111.
- Syahira, L., Putri, R. A., & Sari, N. (2024). Kombinasi Model PBL dan Snowball Throwing untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 102–110.
- Tiana, R., & Rini, A. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Aktif terhadap Aktivitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar (JPGSD) Universitas Lambung Mangkurat*, 14(2), 90–98.
- Winanda, E., & Rafianti, D. (2024). Penerapan Model Kombinasi PBL, TPS, dan TGT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Berkarakter*, 6(1), 33–42.